

Perpustakaan Umum di Kota Probolinggo

Stevanus Jeffrey Wijayanto dan Ir. Samuel Hartono, M.Sc.
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
b12170110@john.petra.ac.id; samhart@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan Perpustakaan Umum di Kota Probolinggo

ABSTRAK

Perpustakaan umum di kota Probolinggo merupakan fasilitas yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran. Di kota Probolinggo, masyarakat masih memiliki persepsi perpustakaan yang lama sehingga perpustakaan tidak ramai dikunjungi. Selain itu masyarakat di kota Probolinggo juga memiliki minat membaca yang rendah dengan indeks persentase 0,22 persen. Hal tersebut menjadi faktor utama dalam desain ini. Untuk menarik perhatian masyarakat agar mau mengunjungi perpustakaan ini, maka perlu adanya daya tarik khusus. Perpustakaan ini menyediakan berbagai fasilitas yang menjadi topik hangat di golongan masyarakat terutama untuk remaja. Fasilitas tersebut meliputi kafe perpustakaan, taman, dan bilik multimedia yang mendukung kenyamanan dalam membaca ataupun diskusi. Ekterior bangunan juga mengadaptasi lingkungan sekitar agar tidak menjadi asing bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Adaptasi, Kafe Perpustakaan, Perilaku, Perpustakaan, Teritorial

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat membaca masyarakat di Kota Probolinggo sangat rendah. Berdasarkan data yang dilansir dari situs koranpantura.com, dijelaskan bahwa survei yang dilakukan oleh Bappeda litbang pada tahun 2017 menunjukkan indek sebesar 0,22 persen dari total jumlah penduduk kota Probolinggo gemar dalam membaca sehingga dapat dinyatakan bahwa 99,78 persen sisanya tidak gemar dalam membaca. Berdasarkan indek tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat di kota Probolinggo yang gemar dalam membaca.

Rendahnya tingkat minat membaca masyarakat membuat perpustakaan umum menjadi sepi dikunjungi. Faktor pertama yang menyebabkan hal ini terjadi adalah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi sehingga masyarakat lebih memilih untuk tidak membaca di perpustakaan sedangkan faktor kedua adalah fisik dari perpustakaan itu sendiri yang menghasilkan suatu persepsi masyarakat terhadap perpustakaan dimana perpustakaan

seolah-olah hanya ditujukan bagi mereka yang benar-benar hobi dalam membaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriyani dan Hengky Pramusinto terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan umum. Beberapa faktor tersebut dijelaskan bahwa 45,1% masyarakat memilih untuk tidak mengunjungi perpustakaan umum karena pengaruh fasilitas perpustakaan, kualitas pelayanan, dan kinerja pustakawan dan sisanya 54,9% karena pengaruh yang lain. Ditinjau dari data tersebut, pengaruh fasilitas dan pelayanan yang meliputi desain ruangan memberikan pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk membaca.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, inovasi baru dalam desain perpustakaan dapat memberikan pengaruh positif untuk menarik minat masyarakat dalam mengunjungi perpustakaan umum.

Pulau Bali selain terkenal karena keindahannya, merupakan tempat terjadinya percampuran budaya atau akulturasi yang sangat kuat di Indonesia. Keunikan budaya dan kekayaan alam Pulau Bali menyebabkan banyaknya wisatawan yang berkunjung tiap tahunnya, menjadikan Pulau Bali sebagai penyumbang devisa negara terbesar dalam sektor pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah perpustakaan umum yang mampu untuk menarik perhatian masyarakat sehingga mau untuk datang dan membaca dalam perpustakaan tersebut.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah menyediakan fasilitas literatur dan edukasi bagi masyarakat dan mengubah pandangan masyarakat akan perpustakaan itu sendiri

1.4 Data dan Lokasi Tapak

Jl. Ahmad Yani No.92, RW.10, Mangunharjo, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67217. Merupakan daerah permukiman warga yang berdekatan dengan fasilitas umum seperti sekolah, tempat ibadah, alun-alun, dan gedung dinas pemerintahan



Gambar 1. 1. Lokasi tapak

Tapak ini bersinggungan dengan persimpangan jalan dan juga dihimpit oleh dua jalan yaitu Jl. Ahmad Yani dan Jl. B. Katamso



Gambar 1. 2. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak	:	
Nama jalan	:	Jl. Ahmad Yani
Status lahan	:	Tanah kosong
Luas lahan	:	5.358,6 m2
Tata guna lahan	:	Permukiman
GSS	:	2,5 meter
GSB Utara	:	6 meter
GSB Barat	:	4 meter
GSB Timur	:	3 meter
GSB Selatan	:	3 meter
KDB	:	60%
KDH	:	10%
Jarak Antar Bangunan	:	min. 2 meter

(Sumber: Perda 4 tahun 2008)

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program Ruang

Perpustakaan ini memiliki beberapa fasilitas yang berfungsi sebagai fasilitas pengelola maupun pengunjung. Fasilitas tersebut meliputi:

- Fasilitas Kantor Pengelola
- Fasilitas Kantor Administrasi
- Fasilitas Kantor Bagian Kegiatan Pengadaan dan Pengolahan Pustaka
- Fasilitas Pelayanan Pengguna
- Fasilitas Pengelolaan Jaringan
- Fasilitas Penunjang Pengelola
- Fasilitas Perpustakaan Anak
- Fasilitas Perpustakaan Umum
- Fasilitas Penunjang yang meliputi ruang audio visual, kantin, dan toko buku
- Fasilitas Servis

Area publik pada bangunan diletakkan pada lantai 1 sebagai zona penerima. Ruang dalam zona ini meliputi area lobby, kantin, dan toko buku. Zona pengelola juga diletakkan pada lantai 1 untuk mempermudah akses pengguna dalam menjalankan aktivitas. Area perpustakaan diletakkan pada lantai 2 dan 3 agar pengguna tidak merasa terganggu dengan keramaian pada lantai dasar.

Pada area sekitar bangunan, tersedia ruang publik berupa area bersantai untuk membaca. Selain itu, terdapat pula plaza mini yang dapat digunakan oleh pengguna untuk berkumpul ataupun sekedar membaca.



Gambar 2. 1. Perspektif suasana ruang luar

2.2 Analisa Tapak dan Zoning



ARAH ANGIN BERASAL DARI SELATAN KE UTARA DAN JUGA SEBALIKNYA

DRAINASE DIBALURKAN MELALUI SALURAN KOTA MENUJU KE SUNGAI KALIBANGER



DRIENTASI BANGUNAN DILETAKKAN PADA DIAGONAL TAPAK SUPAYA HENDHADIRKAN SPACE PENANGKAP DARI JALAN UTAMA DAN MENGHINDARI PAPAN RADAIASI MATAHARI SECARA LANGSUNG

KEBISINGAN TINGKAT BEDANG DITIMBULKAN DARI KENDARAAN BERMOTOR DARI JALAN AHMAD YANI DAN TINGKAT RENDAH DARI JALAN B KATAMBO

Gambar 2. 2. Analisa tapak

Area sekitar tapak didominasi oleh bangunan tingkat rendah (2-3 lantai) dan mayoritas penduduk sekitar merupakan penduduk tingkat menengah sehingga bentuk desain membaaur dengan arsitektur sekitar agar tidak menghasilkan kesenjangan.

Massa bangunan diletakkan pada bidang diagonal tapak. Respon ini dilakukan untuk menghasilkan visual tampak bangunan yang lebih mudah ditangkap oleh pengguna kendaraan bermotor yang melalui persimpangan jalan.



Gambar 2. 3. Zoning bangunan

Pembagian zoning pada bangunan didasari dengan keperluan akses pengguna dan tingkat kebutuhan dalam pembelajaran. Pada bagian zona perpustakaan, lantai 2 didominasi oleh perpustakaan umum sebagai perpustakaan yang memiliki katalog dasar dan juga perpustakaan anak sehingga terjadi kesinambungan antara kedua ruang ini. Perpustakaan pelajar dan karya ilmiah diletakkan pada lantai 3 karena pengguna memerlukan tingkat keseriusan yang lebih tinggi sehingga tidak mendapat gangguan dari pengguna lain.

2.3 Konsep Perancangan

Perancangan ini menggunakan konsep “low profile” dimana bentuk bangunan menyesuaikan dengan arsitektur sekitar dan ekspresi bangunan

tidak menunjukkan suatu bangunan yang megah dan mewah agar masyarakat sekitar tidak merasa asing terhadap bangunan ini. Selain itu, perancangan ini juga menerapkan konsep “*point of interest*” dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang menjadi topik hangat di kalangan masyarakat agar masyarakat mau untuk mengunjungi perpustakaan ini.



Gambar 2. 4. Gambar skema pengunjung

2.4 Pendekatan Perancangan

Pada perancangan ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perilaku. Pendekatan ini dipilih karena untuk menghasilkan dan mengubah perilaku masyarakat sekitar diperlukan analisa perilaku terlebih dahulu. Teori yang digunakan berdasarkan prinsip dari Winston Churchill, “*we shape our buildings thereafter they shape us*”. Berdasarkan hal tersebut, didapati analisa target pengunjung dan perkiraan aktivitasnya sebagai berikut;

1. Pelajar dan mahasiswa, datang untuk mengerjakan tugas, mencari referensi, sekedar nongkrong bersama
2. Guru dan pengajar, datang untuk mencari referensi bahan pembelajaran
3. Salesman, datang untuk diskusi, nongkrong
4. Wirausaha, datang untuk mencari referensi mengenai bisnis maupun usaha
5. Pekerja kantor, datang untuk diskusi dan berbagi informasi
6. Anak-anak, datang untuk bermain dan membaca buku gambar
7. Remaja, datang untuk nongkrong, membaca novel, komik, dll
8. Orang tua, datang untuk membaca maupun sekedar menemani anaknya

Berdasarkan analisa tersebut, maka didapati metode untuk menarik perhatian masyarakat agar mau mengunjungi perpustakaan dengan

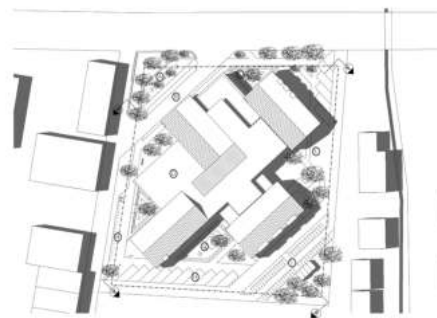
menambahkan fasilitas-fasilitas lain yang menjadi topik hangat. Oleh sebab itu, didapati skema pengunjung sebagai berikut;



Gambar 2. 5. Gambar skema pengunjung

Berdasarkan skema tersebut dapat dijelaskan bahwa pengguna yang datang bisa berupa pengguna yang belum tertarik untuk membaca. Dengan kedatangan tersebut, pengguna secara tidak langsung akan membuat kontak dengan katalog yang terdapat pada perpustakaan sehingga dapat menimbulkan rasa tertarik untuk melihat dan membacanya.

2.5 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 6. Site plan

Pada tapak, terdapat dua pintu masuk pengguna dimana pintu masuk yang pertama terdapat pada area drop off dan pintu masuk kedua terdapat pada area parkir motor. Pintu masuk kedua ini berfungsi supaya pengguna yang membawa kendaraan sendiri tidak harus berjalan memutar bangunan untuk masuk ke dalam.

Tersedia pula parkir sepeda engkol yang ditujukan kepada pelajar SD dan SMP di kota Probolinggo yang biasa menggunakan sepeda engkol sebagai transportasi utama.





Gambar 2. 7. Tampak bangunan

Desain ini memiliki bukaan jendela sebagai penghubung ruang dalam dan luar. Selain itu bukaan ini juga berfungsi untuk menghasilkan kontak dengan pengguna luar agar mengetahui dan tertarik dengan aktivitas dalam ruang. Desain bangunan juga memiliki tampak visual yang berbeda- beda di setiap arah sehingga pengguna kendaraan bermotor pada Jl. Ahmad Yani dan pengguna kendaraan bermotor pada Jl. B. Katamso mendapat ekspresi bangunan yang berbeda.

3. Pendalaman Desain

Pada perancangan ini, pendekatan yang dipilih adalah pendekatan karakter ruang karena setiap ruang memberikan persepsi yang berbeda kepada manusia. Teori pendekatan yang digunakan adalah teori sentrifugal dan teori teritorial.

3.1 Sentrifugal

Penataan ruang secara sentrifugal menjelaskan mengenai penataan ruang yang memusat pada satu titik. Teori ini diterapkan pada area perpustakaan anak.



Gambar 3.1. Perspektif interior perpustakaan anak

Pada perpustakaan anak, penataan ruang berfokus pada satu titik yaitu pada area membaca dan bermain. Respon desain ini dilakukan supaya anak-anak terdorong untuk ikut peran dan beraktivitas pada area bermain sehingga mendukung perkembangan anak agar lebih aktif dan bersosialisasi dengan anak-anak yang lain. Pemilihan tema warna pada ruangan ini berdasar pada teori fisiologi warna dimana tema warna kuning memberikan ekspresi dengan kesan kehangatan, optimisme, semangat, ceria, dan rasa bahagia.

3.2 Teritorial

Teritori merupakan suatu area atau tempat dimana seseorang merasa memiliki dan tidak ingin adanya gangguan.



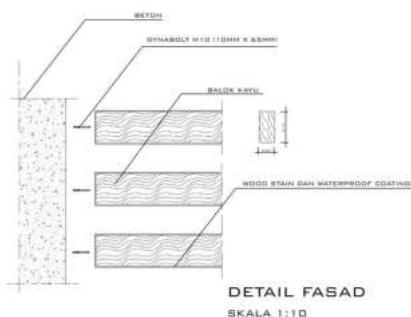
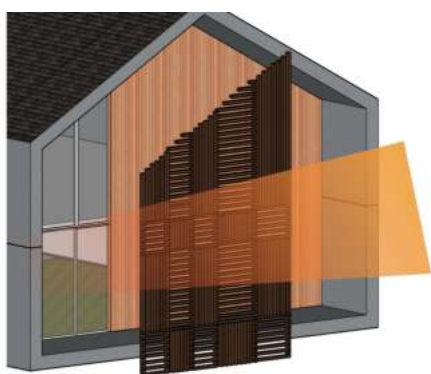
Gambar 3.2. Perspektif interior area bilik

Perpustakaan ini menyediakan area bilik yang terbagi menjadi dua yaitu bilik untuk membaca dan area bilik multimedia. Area bilik

membaca diletakkan pada sisi bidang ruang yang dapat dimanfaatkan pengguna untuk membaca dengan lebih privat. Area bilik multimedia terletak bersampingan dengan area perpustakaan digital yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk berdiskusi ataupun melakukan pembelajaran melalui media deigital seperti berita, video, maupun film.

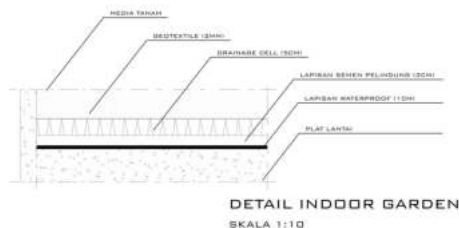
4. Detail

Desain memanfaatkan *secondary skin* yang berfungsi untuk mengurangi radiasi matahari yang masuk ke dalam bangunan melalui bukaan.



Gambar 4.1. *Secondary skin*

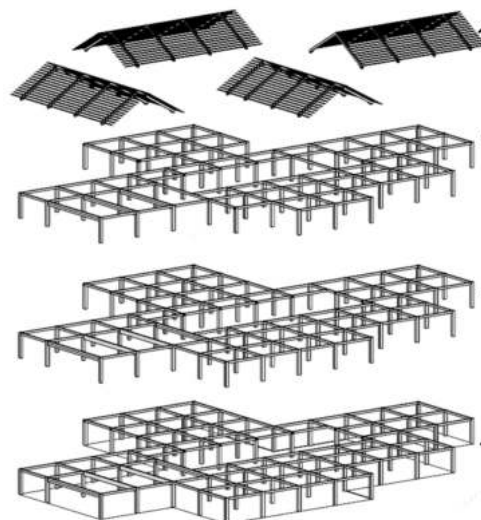
Selain sebagai alat pembayangan, *secondary skin* ini juga dapat memberikan efek visual berupa garis pada area dalam ruang



Gambar 4.2. *Indoor garden*

Di dalam perpustakaan ini juga tersedia *indoor garden* yang dapat meningkatkan kesan tenang dan kenyamanan pengguna saat membaca.

5. Sistem Struktur

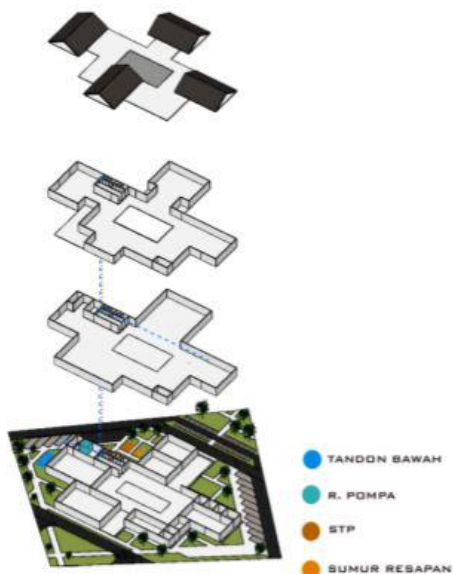


Gambar 5.1. Aksonometri struktur

Bangunan ini menggunakan sistem struktur rangka. Material struktur utama yang digunakan adalah baja komposit. Ukuran baja yang digunakan adalah baja WF300x150x6,5x9, WF400x200x8x13, dan WF600x200x11x17. Modul struktur yang digunakan adalah modul 6 meter x 6 meter untuk area pada umumnya dan bentang 12 meter pada ruang audio visual. Material rangka atap yang digunakan adalah rangka baja wf dengan baja ringan. Material ini dipilih karena ketahanan material dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan material kayu. Material penutup atap yang digunakan adalah material atap tegola yang sesuai dengan iklim tropis.

6. Sistem Utilitas

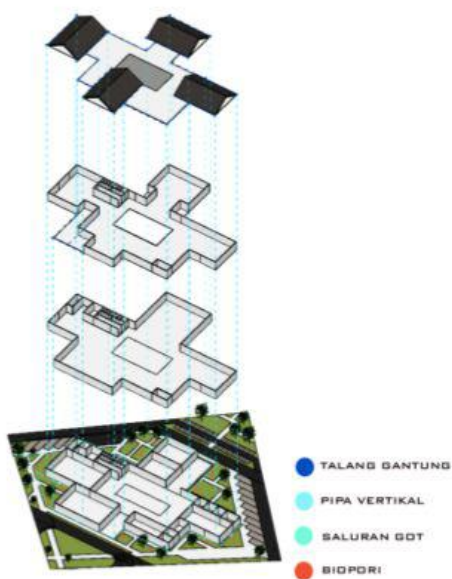
6.1 Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor



Gambar 6.1. Aksonometri utilitas air bersih dan kotor

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *upfeed*. Distribusi air dari PDAM disalurkan melalui meteran menuju tandon bawah. Kemudian air pada tandon bawah ditarik melalui pompa air menuju ke seluruh komponen bangunan melalui shalf. Sedangkan sistem utilitas air kotor disalurkan menuju *septic tank* kemudian menuju sumur resapan.

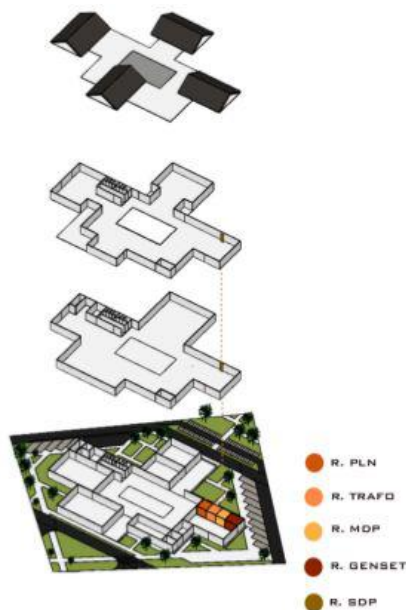
6.2 Sistem Utilitas Air Hujan



Gambar 6.2. Aksonometri utilitas air hujan

Air hujan dari atap disalurkan melalui talang gantung. Kemudian air hujan disalurkan ke bawah melalui pipa vertikal dan menuju ke got. Sebagian air pada got akan disalurkan menuju ke biopori yang berfungsi untuk membantu meningkatkan tingkat kesuburan tanah disekitarnya dan sisanya disalurkan menuju saluran kota.

6.3 Sistem Utilitas Listrik



Gambar 6.3. Aksonometri utilitas listrik

Distribusi listrik dari ruang PLN disalurkan menuju ruang Trafo kemudian menuju ruang MDP. Listrik dari ruang MDP diteruskan menuju ke SDP setiap lantai bangunan. Genst disediakan sebagai sumber tenaga listrik cadangan apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN.

7. Kesimpulan

Perpustakaan Umum di Kota Probolinggo ini menyediakan berbagai fasilitas yang menjadi topik hangat bagi masyarakat. Fasilitas tersebut meliputi, kafe perpustakaan, taman, dan area bilik untuk berdiskusi. Perpustakaan ini juga dilengkapi fasilitas digital yang sesuai dengan masyarakat generasi milenial. Area perpustakaan memanfaatkan prinsip teritorial dan sentrifugal untuk menghasilkan penataan ruang yang lebih nyaman dan juga privat.

Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Probolinggo ini diharapkan dapat menjadi sarana literatur dan edukasi yang dapat

dimanfaatkan bagi masyarakat luas terutama remaja dan pelajar. Perpustakaan ini juga diharapkan dapat membawa perubahan terhadap persepsi masyarakat akan perpustakaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Rukmana, N. A., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kinerja Pustakawan, dan Pengelolaan Bahan Pustaka Terhadap Minat Membaca. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 291-303.
- Koran Pantura. (2019, December 17). Minat Baca Warga Kota Probolinggo Rendah. Retrieved October 1, 2020, from <https://koranpantura.com/pendidikan/5064/minat-baca-warga-kota-probolinggo-rendah/>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (n.d.). Perpustakaan Ideal, Sebuah Perpustakaan Yang Memperdayakan. Retrieved October 1, 2020 from: <http://www.bpkp.go.id/>
- Sainttyauw, A. A. C. Z. J. (2013). Pengaruh desain interior perpustakaan terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Libri-Net*, 2, 233-256.
- Marcella, J. (2004). *Arsitektur & perilaku manusia*. Grasindo.
- Von Meiss, P. (2013). *Elements of architecture: From form to place+ tectonics*. EPFL Press.
- Ching, D. K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, ruang dan tatanan* (3th ed). (Hanggan Situmorang, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (1996). *Data arsitek jilid 1*. (Ing Sunarto Tjahjadi, Trans). Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data arsitek jilid 2*. (Ing Sunarto Tjahjadi, Trans). Erlangga.
- Grondzik, W. T., & Kwok, A. G. (2014). *Mechanical and electrical equipment for buildings*. John Wiley & Sons.
- Angkouw, R., & Kapugu, H. (2012). Ruang Dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku. *Media Matrasain*, 9(1), 58-74.
- Anwar, A. (2012, April 30). Memahami karakter pemustaka. Retrieved November 29, 2020, from https://ahmad-cahperpus.blogspot.com/2012/04/v-behaviorurldefaultvml_30.html
- Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo. Retrieved November 29, 2020, from <https://probolxingkokota.bps.go.id>
- Puspitasari, E. (2010). *Konsep Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan di Yogyakarta dengan Penerapan Arsitektur Modern*. Retrieved from Universitas Sebelas Maret: <https://core.ac.uk/>